

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tempat ibadah adalah suatu tempat dimana umat manusia beribadah kepada Sang Pencipta. Oleh karena itu tempat ibadah harus mampu merepresentasikan suasana sakral dan suci yang mampu membawa umat untuk khushuk dan khidmat dalam beribadah kepada Sang Khalid. Selain itu tempat ibadah juga menjadi perwujudan ekspresi beribadah serta suatu dimensi filosofi rohani yang baru dari suatu agama kepada Tuhan. Tidak terkecuali gereja yang merupakan tempat peribadatan umat Kristiani. Kemunculan sejumlah aliran kepercayaan dalam Kristiani turut memberikan warna tersendiri dalam perwujudan rancangan interior arsitektur gereja, tentunya dengan sejumlah paradigma berbeda pula. Terlepas dari kenyataan itu semua, perancangan interior sebuah gereja memiliki kesamaan pandangan utama yaitu membawa umat untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta baik yang diwujudkan melalui bentuk, material maupun suasana ibadah yang sakral dan kudus.

Perancangan interior gereja merupakan hal yang sangat vital dan penting untuk diperhatikan. Ketika mendesain sebuah rancangan interior ruang kebaktian banyak faktor yang saling berkaitan dan harus diperhatikan. Seringkali ditemukan, perancangan interior gereja yang tidak memperhatikan faktor akustik, sistem tata suara, hingga penataan *layout* yang terkesan tidak terkonsep dengan baik. Gereja yang baik adalah gereja yang mampu merepresentasikan suasana peribadatan yang sakral, kudus, dan membawa umat lebih dekat kepada Tuhan. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya konsep liturgi serta penerapan karakteristik gereja yang sesuai dengan visi misi gereja. Perpaduan yang tepat antara konsep karakteristik gereja dengan faktor penunjang peribadatan seperti akustik yang baik, sistem tata suara yang

mendukung, dan lain sebagainya tentunya akan menciptakan suasana peribadatan yang baik.

Bertolak dari semua hal diatas, maka penulis tertarik untuk menjadikan tema perancangan interior gereja dalam proyek Tugas Akhir. Dipilihnya proyek perancangan interior gereja lebih karena penulis menyikapi kondisi interior gereja yang belakangan ini perancangan interiornya kurang diolah secara maksimal, penerapan konsep interior ruang kebaktian yang tidak sesuai dengan identitas gereja, serta kurang diperhatikannya faktor penunjang seperti akustik, sistem tata suara sehingga suasana liturgi peribadatan menjadi kurang berkesan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis membuat sejumlah rumusan masalah dalam penulisan laporan tugas akhir. Rumusan masalah berupa permasalahan khusus perancangan maupun permasalahan umum perancangan, diantaranya:

1. Bagaimana mengatasi jalur sirkulasi yang kurang maksimal / kacau sehingga tidak jelas dimanakah akses utama untuk masuk ke tempat ibadah dan dimana jalur keluar jemaat agar tidak saling berdesakan serta *layout* posisi panggung yang membelakangi *entrance* (jalur masuk utama) ?
2. Bagaimana memunculkan suatu suasana tempat peribadatan yang memiliki filosofi kuat baik dari segi karakteristik bentuk / *layout* maupun dari segi material dan komposisi warna yang baik ?
3. Bagaimana perancangan sistem akustik yang baik ?
4. Bagaimana penataan serta pengaturan sistem audio visual (*sound system* dan *LCD screen*) secara maksimal ?
5. Lighting (Pencahayaannya) :
  - Bagaimana sistem distribusi pencahayaan alami secara baik dan merata?
  - Bagaimana pengaturan pencahayaan buatan secara maksimal dan menarik ?
6. Bagaimana pola jalur sirkulasi yang nyaman dan mudah diakses ?

7. Bagaimana sistem penghawaan (*thermal comfort*) yang baik dan merata?
8. Apakah definisi gereja secara umum serta pengelompokkannya ?
9. Bagaimanakah syarat – syarat perancangan interior sebuah gereja yang baik berdasarkan sejumlah aspek ilmu pengetahuan dasar ?
10. Bagaimanakah pembahasan data perancangan proyek tugas akhir dan analisa lingkungan sekitarnya ?
11. Bagaimana pembahasan konsep perancangan serta penerapan konsep perancangan terhadap proyek tugas akhir ?
12. Apa sajakah langkah – langkah yang akan diterapkan dalam sistematika perancangan proyek tugas akhir ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membuat pembatasan masalah yang akan dibahas pada laporan tugas akhir ini, diantaranya :

1. Pembatasan bahasan tentang definisi gereja secara umum serta aspek – aspek penunjang beserta ilmu pengetahuan terkait perancangan interior gereja
2. Pembatasan data perancangan proyek tugas akhir sesuai dengan kebutuhan yang berhubungan dengan proses perancangan interior gereja
3. Pembatasan bahasan konsep liturgi maupun konsep pendukung lainnya
4. Pembatasan laporan proses perancangan sesuai dengan sistematika perancangan desain interior.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penulisan laporan pengantar Tugas Akhir adalah:

1. Menjelaskan solusi dari permasalahan yang muncul terhadap proses perancangan gereja baik secara umum maupun secara khusus.
2. Menjabarkan tentang penerapan konsep desain gereja yang sesuai filosofi dan nilai – nilai religius gereja.
3. Menjelaskan tentang data perancangan gereja sebagai obyek studi secara mendalam.
4. Menguraikan sistematika proses perancangan, dari mulai proses perolehan konsep hingga proses pelaksanaan perancangan.

5. Menjelaskan dan menjabarkan kepada para pembaca mengenai proses pelaksanaan Tugas Akhir dan lingkup penulisan laporannya.

Manfaat dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. **Bagi penulis**, dapat memahami lebih dalam tentang perancangan interior ruang publik dengan segala permasalahan yang dihadapi, dapat menganalisa lebih dalam mengenai sistematika perancangan proyek interior ruang publik serta menjadi bekal yang baik kelak ketika penulis akan terjun ke dunia kerja.
2. **Bagi Fakultas Seni Rupa dan Desain, jurusan Desain Interior Arsitektur, Universitas Kristen Maranatha**, agar dapat menjadi sumbangan wawasan keilmuan bagi segenap lingkungan civitas akademik di kemudian hari.
3. **Bagi Pembaca**, agar laporan tugas akhir ini menjadi masukkan yang berarti serta sumber inspirasi yang bermanfaat dikemudian hari.

### 1.5 Ruang Lingkup Kajian

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang analisa – analisa sistematika kerja menggunakan prinsip – prinsip teori yang baku sebagai landasan berpikir dalam pembahasan, antara lain:

- a. Pemahaman tentang kajian teori mengenai definisi gereja dan pengelompokkannya serta aspek pengetahuan dasar perancangan interior gereja.
- b. Pengenalan lebih dalam tentang data perancangan proyek tugas akhir perancangan interior gereja sebagai bangunan religius / tempat ibadah.
- c. Penjabaran tentang konsep desain serta penerapannya dalam proyek interior ruang publik (gereja) .
- d. Kajian langkah – langkah sistematis yang ditempuh dalam perancangan interior ruang publik (gereja).

## **1.6 Sumber Data**

Penulis memperoleh data - data berupa literatur tertulis dan studi kepustakaan, seperti: majalah interior arsitektur, buku pedoman dasar interior arsitektur, buku – buku referensi, artikel dan lain sebagainya. Penulis juga memperoleh data - data dari internet sebagai data pelengkap.

Selain itu, penulis juga memperoleh data secara langsung dari tinjauan kasus lapangan di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Semarang, dimana penulis mengambil proyek tugas akhir, Penulis juga melakukan *survey* lapangan terhadap sejumlah gereja yang penerapan rancangan interiornya sesuai dengan konsep rancangan interior penulis, seperti : Gereja JKI *Holy Stadiums* Semarang, Gereja GII *Hok Im Tong* Dago Bandung.

## **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

### *1.7.1 Metode Penelitian*

Dalam laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan, metode analisis deskriptif untuk memecahkan masalah, membahas dan menjawab permasalahan berdasarkan gambaran umum yang diperoleh di lapangan. Penulis juga melengkapi makalah ini dengan menggunakan metode eksperimental untuk memecahkan dan menjawab masalah dengan cara menjalani serangkaian proses - proses pengerjaan secara langsung perancangan interior gereja.

### *1.7.2 Teknik Penelitian*

Penulis menggunakan studi literatur dan studi kepustakaan berupa informasi pengetahuan mengenai teknik perancangan dan mendesain, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan perancangan interior tempat ibadah (gereja).

## **1.8 Sistematika Penyajian**

Dalam Bab I yaitu Bab Pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan pembahasan,

ruang lingkup kajian, sumber data, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penelitian penyajian.

Dalam Bab II yaitu Bab Aspek Perancangan Gereja, penulis menjabarkan secara mendalam tentang definisi gereja dan pengelompokkannya berdasarkan sejumlah aliran serta aspek - aspek pengetahuan dasar perancangan interior gereja, yang baik dan benar.

Dalam Bab III yaitu Bab Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Semarang, penulis menjelaskan, menguraikan, dan menerangkan tentang data umum perancangan proyek mulai dari profil proyek, analisis tapak (lingkungan sekitar), hingga permasalahan yang muncul dalam perancangan interior gereja GBT Kristus Alfa Omega Semarang.

Dalam Bab IV yaitu Bab Proses Perancangan Gereja, penulis menjelaskan tentang konsep perancangan, penerapan konsep dalam rancangan desain interior,serta sistematika proses pelaksanaan perancangan interior gereja.

Dalam Bab V yaitu Bab Kesimpulan dan Saran, penulis merangkum dan memberikan simpulan dari setiap bab diatas tentang apa saja yang penulis lakukan selama menjalani proses pelaksanaan Tugas Akhir Mayor Desain Interior VI hingga selesai.